

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak sekolah menurut *WHO (World health organization)* yaitu golongan anak yang berusia antara 7-15 tahun. Anak sekolah ini memiliki fisik yang lebih kuat dibandingkan dengan balita, mempunyai sifat individual dalam banyak segi bidang serta aktif dan tidak tergantung orang tua. anak usia sekolah mempunyai laju pertumbuhan fisik yang lambat tetapi konsisten almatsier, dll (2010). Banyaknya kegiatan di luar rumah menyebabkan waktu makan tidak teratur bahkan frekuensi makan menjadi kurang (Moehji, 2003). Gizi anak sekolah dasar perlu diperhatikan karena anak saat ini merupakan generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang (Budianto, 2009).

Menurut Lestari, dll (2016) Siswa sekolah dasar berisiko mengalami masalah gizi sehubungan dengan pola makan dan masa tumbuh kembang anak. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual sehingga fase anak usia sekolah merupakan fase dimana anak sangat membutuhkan asupan makan yang bergizi untuk menunjang masa pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan data Riskesdas (2018) berdasarkan Provinsi prevalensi Provinsi Banten Kota Tangerang pada anak umur 5-12 tahun adalah sangat kurus 2,66%, kurus 7,18%, gemuk 12,89 dan obesitas 13,82%.

Kebutuhan zat gizi anak sekolah dasar sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan mencapai status gizi optimal (Almatsier, 2001). Anak usia sekolah pada umumnya sudah dapat memilih dan menentukan makanan yang disukai dan tidak disukai. Kebiasaan anak mengkonsumsi jajanan di sekolah juga berdampak pada asupan makanannya. Dampaknya antara lain anak lebih suka membeli makanan yang kurang nilai gizinya dan anak tidak mau makan makanan yang disediakan di rumah maupun di sekolah. Asupan makan yang salah ini dapat menimbulkan masalah gizi anak (Moehji, 2003)

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin. Pendidikan gizi ini dapat diberikan melalui penyuluhan, pemberian poster, *leaflet* atau *booklet* pada anak sekolah. Menurut *Healthy People 2010*, Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan dan snack yang menyehatkan. Pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan mungkin akan lebih efektif jika targetnya adalah langsung pada anak usia sekolah. Kelebihan atau kekurangan asupan makanan secara bersamaan dapat memicu terjadinya beban ganda masalah gizi di masyarakat. Hal ini dapat terjadi pada berbagai kelompok usia, tidak terkecuali pada Anak Usia Sekolah (Almatsier, Soetardjo & Soekarti, 2011).

Rendahnya pengetahuan anak mengenai gizi seimbang dapat dilihat berdasarkan pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Muis, dll (2014) pada anak sekolah dasar di Semarang yang menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebesar 66,45 poin, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2015) menunjukkan rata-rata skor pengetahuan dan sikap pada siswa di SDN Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat sebesar 36,90 untuk pengetahuan dan skor sikap gizi seimbang sebesar 64,51.

Pendidikan gizi tidak dapat lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai

memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif (Notoadmojo, 2010). Menurut penelitian Muis et al (2014) adanya pengaruh pemberian media terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang sebelum dan sesudah intervensi pada anak sekolah dasar. Menurut Yunus et al (2015) Multimedia Interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang akan dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain. Media diartikan sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi (Sadiman, Rahardjo, Haryono & Rahardijito, 2009). Media interaktif sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu membantu pemberi informasi untuk pengingat, namun media mempunyai fungsi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif dapat dipercepat (setiawati & Dermawan 2008). Menurut penelitian Wahyudi, et al (2020) bahwa ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada Anak Sekolah Dasar Sint Carolus Bengkulu.

MI-Nut (*Media Interaktif Nutrition*) adalah suatu program yang dirancang untuk pembelajaran pada Anak usia sekolah yang di dalamnya berisi tentang Pedoman Gizi Seimbang yang mencakup 4 pilar gizi seimbang dan juga 10 Pedoman gizi seimbang bagi anak usia sekolah. MI-Nut ini juga dilengkapi alat pengontrol dan dapat dioperasikan oleh siswa sehingga siswa dapat memilih apa yang akan dikehendakinya. MI-Nut juga dinilai lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada anak usia sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memutuskan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang dengan menggunakan media interaktif pada anak-anak sekolah agar lebih mudah dipahami karena sasarannya langsung kepada anak usia sekolah.

Peneliti memilih siswa kelas VI sebagai sampel karena siswa kelas VI sudah lebih mudah menerima pesan sehingga bisa mempengaruhi perubahan pengetahuan dan sikap ke arah yang lebih positif (Arimurti, 2012). Selain itu anak usia 10-12 tahun telah memasuki tahap operasional konkrit yaitu tahap dimana anak sudah cukup matang untuk pemikiran logika (Ibda, 2015) pada usia ini juga terjadi peningkatan memori jangka panjang dan mampu memecahkan masalah serta beradaptasi dan belajar dari pengalaman (Piaget dalam Santrock, 2014).

Dari penguraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengukur pengetahuan dan sikap gizi seimbang dengan menggunakan media yaitu MI-Nut (*Media Interaktif Nutrition*) pada anak-anak sekolah dasar agar lebih mudah untuk dipahami mengenai gizi seimbang.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas upaya pembangunan kesehatan setiap individu harus memiliki sikap yang positif terhadap kesehatan serta mempunyai kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan upaya-upaya kesehatan secara mandiri. Oleh karena itu, pengetahuan gizi memegang peranan penting untuk merubah perilaku dan sikap masyarakat akan kesehatan dan diperlukan sosialisasi mengenai gizi seimbang.

Sosialisasi dan pendidikan gizi seimbang yang mudah bagi anak usia sekolah yaitu dengan menggunakan media yaitu MI-Nut (*Interactive Media on Nutrition*). Dengan harapan, media ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah.

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar tidak meluasnya objek dalam penelitian, dan dengan segala keterbatasan waktu serta biaya maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti pengetahuan dan sikap siswa dengan menggunakan media interaktif dan hanya mengidentifikasi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

D. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian MI-Nut (*Interactive Media on Nutrition*) terhadap perbedaan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa/i kelas VI?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Mengetahui pengaruh pemberian MI-Nut (*Interactive Media on Nutrition*) terhadap perbedaan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa/i kelas VI di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.

2. TUJUAN KHUSUS

- 1) Mengidentifikasi karakteristik individu berdasarkan usia dan jenis kelamin pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.
- 2) Mengidentifikasi perbedaan skor pengetahuan gizi seimbang individu sebelum dan sesudah diberikan Intervensi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.
- 3) Mengidentifikasi perbedaan skor sikap gizi seimbang individu sebelum dan sesudah diberikan Intervensi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.
- 4) Mengidentifikasi daya terima media MI-Nut (*Interactive Media on Nutrition*) pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11
- 5) Menganalisis perbedaan skor pengetahuan gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan Intervensi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.
- 6) Menganalisis perbedaan skor sikap gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.

- 7) Menganalisis perbedaan skor pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang
- 8) Menganalisis perbedaan skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada anak sekolah dasar di SD Negeri Sudimara 11 dan SD Negeri Sudimara 15 Tangerang.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak institusi dan responden. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para guru, siswa/i serta lingkungan sekolah tentang gizi seimbang, dapat mempengaruhi perubahan dan pengetahuan dan sikap siswa/i kearah yang lebih positif agar dapat memilih makanan yang baik dikonsumsi bagi kesehatan tubuh. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengalaman sehingga bisa berbagi ilmu yang dimiliki kepada para siswa sekolah dasar.

G. KEASLIAN/ KETERBARUAN PENELITIAN

Tabel 1 Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurul Lolona Lingga (2015)	Pengaruh Pemberian Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas VI SDN Tanjung Duren Utara 01 Pagi Jakarta Barat	Quasi Experiment	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian media animasi terhadap perubahan pengetahuan ($p=0.003$). Rata-rata skor sikap gizi seimbang sebelum pemberian media animasi adalah 64.51 ± 4.26 , sedangkan rata-rata skor sikap gizi seimbang sesudah pemberian media animasi adalah 71.03 ± 5.82 . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian media animasi terhadap sikap ($p=0.000$)
2.	Eka Puji Ariwidyaningsih (2015)	Pengaruh Pemberian Permainan Sebagai Media Promosi Terhadap Pengetahuan Pentingnya Sarapan Pagi Siswa SDN Gatot Subroto 1 Kota Bandung	Quasi Experiment	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian permainan pada kelompok permainan ular tangga ($p \geq 0.05$).

3.	Dita Amalia Husna (2017)	Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat	quasy experimental study dengan two group pretest-posttest design	Ada pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap siswa ($p < 0.05$). Tidak ada perbedaan signifikan antara skor pengetahuan dan sikap pada kelompok AV dan AVOG.
4	Vira Herliana Putri (2020)	Pengaruh Pemberian Media AR Book (Augmented Reality Book) Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V SD	Quasi Eksperimental dengan rancangan pre-test post-test control group design	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian media AR Book terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang ($p \leq 0.0001$) dan sikap gizi seimbang ($p \leq 0.001$).
5.	Muis et al (2014)	Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Anak Sekolah Dasar	Quasi Eksperimental dengan design one group pre-post test	Rata-rata pengetahuan gizi pada anak sekolah sebelum intervensi pendidikan gizi adalah $66,45 \pm 9,6\%$, meningkat menjadi $71,61 \pm 9,3\%$ setelah intervensi pendidikan gizi. Median sikap anak sekolah tentang gizi sebelum intervensi $70,31\%$ meningkat menjadi 73% setelah pendidikan gizi.

